

PROBLEMATIKA PEDOMAN CEFR DALAM PENGEMBANGAN MATERI AJAR BIPA TERHADAP TINGKAT KEMAMPUAN BERBAHASA PEMELAJAR ASING

Wafiq Nor Azizah

Email: wazizah534@gmail.com

Universitas Trunojoyo Madura

Abstrak

Common European Framework of Reference for Languages atau CEFR merupakan pedoman dasar dalam pengembangan materi ajar pembelajaran bahasa asing atau bahasa kedua yang digunakan untuk mengukur tingkat kemampuan berbahasa pemelajar asing. Pedoman CEFR sangat penting digunakan dalam pengembangan materi ajar, khususnya dalam pengembangan materi ajar pembelajaran Bahasa Indonesia bagi Penutur Asing (BIPA). Pengembangan materi ajar bagi penutur asing dengan menggunakan pedoman CEFR bertujuan agar pengajar BIPA dapat mengetahui dan memantau tingkat perkembangan kemampuan berbahasa pemelajar asing yang mencakup kemampuan mendengar, berbicara, membaca, dan menulis. Selain itu, pedoman CEFR dapat dijadikan sebagai standar yang baik dalam pengembangan materi ajar BIPA, karena pembelajaran CEFR sudah banyak digunakan secara global. Penulisan ini membahas lebih lanjut tentang problematika pedoman CEFR dalam pengembangan materi ajar BIPA terhadap tingkat kemampuan berbahasa pemelajar asing.

Kata Kunci: *Kemampuan Berbahasa, Materi Ajar, Pedoman CEFR, Pemelajar Asing.*

PENDAHULUAN

Seiring perkembangan zaman, pengembangan materi ajar BIPA dapat dikembangkan melalui berbagai cara. Adanya berbagai cara dalam pengembangan materi ajar dapat memudahkan pengajar BIPA memenuhi kebutuhan pemelajar asing. Pengembangan materi ajar dalam pembelajaran Bahasa Indonesia bagi Penutur Asing dapat digunakan oleh pengajar BIPA untuk meningkatkan kualitas kemampuan berbahasa pemelajar asing. Akan tetapi, dalam pengembangan materi ajar bukanlah suatu hal yang mudah. Karena dalam pengembangan materi ajar, pengajar BIPA harus mempertimbangkan pedoman yang akan digunakan. Salah satu pedoman yang digunakan dalam pengembangan materi ajar BIPA adalah pedoman CEFR.

Pedoman CEFR merupakan pedoman dasar dalam pengembangan materi ajar pembelajaran bahasa asing atau bahasa kedua yang digunakan untuk mengukur tingkat kemampuan berbahasa pemelajar asing. Adanya pedoman CEFR dalam pengembangan materi ajar BIPA dapat membantu pengajar BIPA dalam menunjang keberhasilan pemelajar asing. Oleh sebab itu, pedoman CEFR menjadi pedoman yang paling banyak digunakan dalam pengembangan materi ajar BIPA.

Pengembangan bahan ajar BIPA dapat dikembangkan melalui berbagai cara. Menurut Ari Kusmiatun (2016:69) pengajar dapat mengembangkan sebuah materi ajar melalui berbagai aktivitas atau cara yang berbeda. Pengembangan materi ajar dapat diawali dengan identifikasi program

pengajarannya dan analisis kebutuhan membelajar asing. Dengan demikian, dalam pengembangan bahan ajar seorang pengajar BIPA harus melakukan berbagai cara atau aktivitas yang berbeda agar materi yang diajarkan sesuai dengan tingkat kebutuhan pemelajar asing.

Terdapat beberapa cara yang dapat dilakukan untuk mengembangkan materi ajar BIPA. Akan tetapi, dalam pengembangan materi ajar tidak bisa dilakukan secara sembarangan. Pengajar BIPA harus dapat memilah dan memilih pedoman yang sesuai dengan materi ajar yang akan dikembangkan. Hal tersebut bertujuan agar materi atau bahan ajar yang dikembangkan dapat menghasilkan pembelajaran yang lebih transparan dalam tingkatan nasional. Selain itu, pedoman CEFR ini sudah banyak digunakan diberbagai negara di dunia. Khususnya digunakan sebagai pedoman dalam pengembangan materi ajar BIPA.

Pembahasan tentang problematika pedoman CEFR dalam pengembangan materi ajar BIPA terhadap tingkat kemampuan berbahasa pemelajar asing perlu dibahas lebih mendalam. Hal tersebut bertujuan agar pengajar BIPA dapat menunjang dan meningkatkan kualitas kemampuan berbahasa pemelajar asing, baik pemelajar dengan kemampuan berbahasa tingkat pemula, madya, dan mahir. Dengan demikian, pedoman CEFR dapat dijadikan acuan oleh pengajar BIPA dalam mengembangkan materi ajar sehingga pemelajar dapat pula mengetahui dengan mudah tingkat kemampuan berbahasa pemelajar asing.

PEMBAHASAN

A. Hakikat Pengembangan Materi Ajar BIPA

Pengembangan materi ajar BIPA merupakan suatu proses yang dilakukan untuk mengidentifikasi dan mengembangkan bahan-bahan ajar yang akan digunakan oleh pemelajar asing dan guru dalam kegiatan pembelajaran. Dalam pembelajaran BIPA, pengembangan materi ajar harus disusun dengan baik agar sesuai dengan tingkat kemampuan pemelajar asing. Oleh sebab itu, dalam pengembangan materi ajar, seorang pengajar BIPA perlu memperhatikan langkah-langkah pengembangan materi ajar dengan baik karena hasil pengembangan bahan ajar tersebut dapat mempermudah guru dalam proses pembelajaran.

Adapun langkah-langkah yang harus dilakukan pengajar BIPA dalam mengembangkan materi ajar, sebagai berikut.

1. Melihat kebutuhan pemelajar asing

Penting bagi pengajar BIPA melihat kebutuhan pemelajar asing sebelum melakukan pengembangan materi ajar karena tanpa tahu kebutuhan pemelajar, pengajar tidak bisa mengembangkan materi ajar dengan baik. Jika bahan ajar yang dikembangkan tidak baik, tentu nanti akan berdampak pada pembelajaran kedepannya. Oleh sebab itu, melihat kebutuhan pemelajar asing menjadi suatu hal yang harus dipertimbangkan.

2. Pengembangan Silabus dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran

Sebelum mengembangkan materi ajar, pengajar harus mengembangkan silabus dan rencana pelaksanaan pembelajaran selama satu semester. Hal tersebut dilakukan agar guru dapat mengetahui apa saja kompetensi yang harus dicapai siswa dan merencanakan materi yang akan ajarkan.

3. Pengajar BIPA Menyusun Bahan ajar

Dalam penyusunan bahan ajar, pengajar BIPA harus dapat menyajikan materi secara berjenjang, dari materi yang sederhana hingga materi yang bersifat kompleks, dari materi tingkatan mudah menuju materi tingkat sulit. Oleh sebab itu, penting bagi pengajar BIPA mempertimbangkan hal tersebut sebelum melakukan penyusunan materi atau bahan ajar.

4. Pengajar BIPA melakukan review bahan ajar

Sebelum bahan ajar yang dikembangkan digunakan, pengajar BIPA perlu melakukan uji coba bahan ajar yang telah dibuat. Hal tersebut dilakukan agar pengajar BIPA dapat mengetahui apakah bahan ajar tersebut sudah layak dan sesuai digunakan dalam pembelajaran atau tidak, khususnya dalam pembelajaran bahasa Indonesia bagi penutur asing. Oleh sebab itu, melakukan uji coba bahan harus dilakukan mengingat setiap pemelajar BIPA memiliki karakteristik yang berbeda-beda.

Ada beberapa faktor yang harus diperhatikan oleh pengajar BIPA sebelum melakukan pengembangan materi ajar, sebagai berikut.

1. Melihat Tujuan Pemelajar BIPA Belajar Bahasa Indonesia

Setiap pemelajar BIPA pasti memiliki tujuan yang berbeda-beda dalam belajar bahasa Indonesia. Ada pemelajar BIPA yang belajar bahasa Indonesia dengan tujuan untuk berwisata, bekerja, studi, atau ingin menjadi peneliti di Indonesia. Adanya tujuan pemelajar bahasa Indonesia yang berbeda-beda, tentu materi ajar yang diajarkan juga akan berbeda karena menyesuaikan dengan kebutuhan pemelajar asing tersebut. Oleh sebab itu, sebelum melakukan pengembangan materi ajar, seorang pengajar BIPA perlu mengetahui tujuan siswanya belajar bahasa Indonesia.

2. Melihat Tingkat Kesulitan Materi

Ada berbagai macam materi yang dapat diajarkan kepada pemelajar asing. Akan tetapi, setiap materi yang diajarkan mempunyai tingkat kesulitan yang berbeda-beda. Hal tersebut tentu harus disesuaikan dengan tingkat level pembelajar BIPA. Pemelajar BIPA yang berada pada level tingkat dasar atau pemula materi yang akan diajarkan akan berbeda dengan pemelajar BIPA yang berada pada level tingkat menengah dan tingkat mahir. Oleh sebab itu, sebelum melakukan pengembangan materi ajar, seorang pengajar BIPA perlu mengetahui tingkat kesulitan materi yang akan diajarkan kepada pemelajar asing. Karena materi yang diajarkan nantinya akan berdampak pada motivasi pemelajar asing.

3. Variasi Materi

Materi yang akan diajarkan kepada pemelajar BIPA harus bervariasi sehingga nantinya materi yang diajarkan dapat menarik minat dan semangat pemelajar asing serta tidak membuat pemelajar asing merasa bosan dan

kejenuhan. Variasi materi dapat dilakukan oleh pengajar BIPA baik pada pemilihan jenis keterampilan berbahasa dan pada pemilihan tema.

4. Konteks Materi

Materi yang diajarkan kepada pemelajar BIPA harus berdasarkan pada konteks materi agar pembelajaran dapat bermakna. Adanya pemberian konteks materi, dapat memudahkan pengajar BIPA dalam mengintegrasikan berbagai materi. Oleh sebab itu, dalam pengembangan materi ajar BIPA harus ada tema yang dapat mengikat secara keseluruhan materi. Tema-tema yang dipilih pun harus disesuaikan dengan kompetensi yang akan dicapai siswa BIPA, mulai dari tema yang bersifat konkret ke tema yang bersifat abstrak.

5. Integrasi Materi

Materi yang akan diajarkan kepada pemelajar asing harus dapat diintegrasikan dengan baik karena belajar berbahasa berbeda dengan belajar bahasa. Pemelajar asing harus diajarkan materi tentang kebahasaan, empat keterampilan berbahasa, dan materi tentang kebudayaan masyarakat Indonesia. Oleh sebab itu, sebelum mengajarkan kepada pemelajar asing, pengajar BIPA harus bisa mengintegrasikan tiga materi tersebut dalam pengembangan materi ajar.

B. Kemampuan Berbahasa Pemelajar Asing

Keterampilan berbahasa menjadi sebuah keterampilan yang penting untuk dikuasai. Pentingnya keterampilan berbahasa dapat digunakan untuk berkomunikasi dan menyampaikan informasi dalam kehidupan sehari-hari. Keterampilan berbahasa merupakan suatu keterampilan yang mencakup keterampilan menyimak, berbicara, membaca, dan menulis. Dalam pembelajaran BIPA, keterampilan berbahasa dapat memberikan penguasaan kepada pemelajar asing tentang pemahaman bahasa Indonesia yang dituturkan secara langsung/lisan.

Ada empat jenis keterampilan berbahasa yang dapat diajarkan kepada pemelajar asing, sebagai berikut.

1. Keterampilan Menyimak/Mendengar

Keterampilan menyimak atau mendengar merupakan keterampilan untuk memahami bahasa lisan, keterampilan menyimak bersifat reseptif. Dalam pembelajaran BIPA, keterampilan menyimak dapat memberikan pemahaman dan penguasaan bahasa Indonesia yang dituturkan secara lisan oleh pemelajar asing. Oleh sebab itu, keterampilan menyimak sangat penting diajarkan kepada pemelajar asing.

2. Keterampilan Berbicara

Keterampilan berbicara merupakan keterampilan untuk menyampaikan informasi. Dalam pembelajaran BIPA, keterampilan berbicara sangat penting untuk diajarkan kepada pemelajar asing karena dalam keterampilan berbicara pembelajaran BIPA mencakup konteks tentang dialog dan monolog. Selain itu, keterampilan berbicara menjadi keterampilan yang digunakan untuk berkomunikasi.

3. Keterampilan Membaca

Keterampilan membaca merupakan keterampilan memahami sebuah teks. Dalam pembelajaran BIPA, keterampilan membaca dapat membantu pemelajar BIPA memperbanyak kosakata. Bagi pembelajar tingkat dasar, keterampilan membaca dapat membantu pemerolehan kosakata beserta pemahamannya. Sedangkan bagi pemelajar tingkat lanjut, keterampilan berbahasa dapat melatih kefasihan dan pemahaman pemelajar secara kritis.

4. Keterampilan Menulis

Keterampilan menulis merupakan keterampilan yang digunakan untuk mengungkapkan ide atau gagasan. Dalam pembelajaran BIPA, keterampilan menulis dapat menguatkan pengetahuan dan keterampilan bahasa pemelajar. Akan tetapi, dalam keterampilan menulis disesuaikan dengan level atau tingkat pengetahuan pemelajar karena semakin tinggi level pemelajar, maka akna semakin kompleks tulisannya.

Ada beberapa manfaat yang didapat ketika mempelajari keterampilan berbahasa bagi pemelajar asing, sebagai berikut.

1. Pemelajar asing dapat memahami dan menguasai bahasa Indonesia yang dituturkan atau diucapkan secara lisan.
2. Pemelajar dapat menguasai banyak kosakata bahasa Indonesia sehingga akan memudahkan pemelajar asing berkomunikasi menggunakan bahasa Indonesia.
3. Pemelajar dapat melatih kefasihan dan pemahaman secara kritis dari adanya keterampilan membaca.
4. Pemelajar asing dapat menuangkan pengetahuan dan kebudayaan yang dimilikinya dalam bentuk tulisan melalui keterampilan menulis.

C. Problematika Pedoman CEFR dalam Pengembangan Materi Ajar BIPA terhadap Tingkat Kemampuan Berbahasa Pemelajar Asing

Problematika pedoman CEFR dalam pengembangan materi ajar BIPA jarang sekali ditemukan karena pedoman ini sudah terbukti efektif dan banyak digunakan secara global. Pedoman CEFR tidak hanya mampu memantau tingkat kemampuan berbahasa pemelajar asing. Akan tetapi, pedoman CEFR juga mampu membuktikan standar pembelajaran bahasa asing atau bahasa kedua melalui pembelajaran yang bersifat komunikatif kebahasaan. Meskipun demikian, masih ada problematika yang terdapat pada pedoman CEFR, sebagai berikut.

1. Pedoman CEFR tidak dapat mengklasifikasikan kemampuan berbahasa pemelajar asing melalui empat keterampilan berbahasa. Problematika tersebut terjadi disebabkan karena pedoman CEFR hanya berfokus untuk mengukur enam tingkatan pembelajaran bahasa, yaitu A1, A2, B1, B2, C1, dan C2.
2. Pedoman CEFR kurang sesuai jika diadaptasikan atau digunakan untuk mengembangkan bahan ajar BIPA di luar Eropa. Problematika tersebut terjadi disebabkan karena latar belakang pedoman CEFR berasal dari Eropa yang dikembangkan dalam konteks plurilingual.

Berdasarkan dua problematika di atas yang ditemukan oleh penulis, terdapat solusi untuk mengatasi problematika tersebut, sebagai berikut.

1. Perlu adanya pengembangan buku ajar yang mengarah pada penguasaan keterampilan berbahasa yang mencakup keterampilan menyimak, berbicara, membaca, dan menulis. Selain itu, pengajar BIPA juga dapat menggabungkan materi tata bahasa, dan kebudayaan Indonesia melalui pengembangan materi ajar yang berpedoman pada CEFR.
2. Perlu adanya pengembangan dari segi sociolinguistik untuk melengkapi pedoman CEFR agar dapat digunakan untuk mengembangkan bahan ajar BIPA, khususnya di Indonesia. Sehingga dengan adanya pengembangan dari segi sociolinguistik dapat membantu memudahkan pengajar BIPA mengkaji materi ajar yang akan dikembangkan dengan kebutuhan pemelajar asing.

SIMPULAN

Pengembangan materi ajar BIPA merupakan suatu proses yang dilakukan untuk mengidentifikasi dan mengembangkan bahan-bahan ajar yang akan digunakan oleh pemelajar asing dan guru dalam kegiatan pembelajaran. Ada beberapa langkah yang harus dilakukan dalam pengembangan materi ajar, antara lain: yang pertama, pemelajar BIPA harus melihat kebutuhan pemelajar asing, pengajar BIPA mengembangkan silabus dan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), pengajar BIPA Menyusun bahan ajar, dan melakukan review bahan ajar sebelum menerapkan di lapangan. Selain itu, ada beberapa faktor yang harus diperhatikan sebelum mengembangkan materi ajar, antara lain; melihat tujuan pemelajar BIPA belajar bahasa Indonesia, melihat kesulitan materi, variasi materi, konteks materi, dan integrasi materi.

Berdasarkan paparan di atas, problematika pedoman CEFR dalam pengembangan materi ajar terhadap tingkat kemampuan berbahasa pemelajar asing yaitu, pedoman CEFR tidak dapat mengklasifikasikan kemampuan berbahasa pemelajar asing melalui empat keterampilan berbahasa, pedoman CEFR kurang sesuai jika diadaptasikan atau digunakan untuk mengembangkan bahan ajar BIPA di luar Eropa. Adapun solusi untuk mengatasi problematika tersebut yaitu, perlu adanya pengembangan buku ajar yang mengarah pada penguasaan keterampilan berbahasa yang mencakup keterampilan menyimak, berbicara, membaca, dan menulis, serta perlu adanya pengembangan dari segi sociolinguistik untuk melengkapi pedoman CEFR.

DAFTAR RUJUKAN

- Arumdyahsari, Sheilla, (dkk). 2016. Pengembangan Bahan Ajar Bahasa Indonesia bagi Penutur Asing (BIPA) Tingkat Madya. *Jurnal Pendidikan: Teori, Penelitian, Pengembangan*. (online), <http://journal.um.ac.id>, 1(5), hlm. 828-834, diakses tanggal 10 Juni 2022.

- Kusmiatun, Ari. 2016. *Mengenal BIPA (Bahasa Indonesia bagi Penutur Asing) dan Pembelajarannya*. Yogyakarta: K-Media.
- Purnama Dewi, R. 2016. Pengembangan Buku Ajar Pemula Bahasa Indonesia bagi Penutur Asing Berbasis CEFR. *Jurnal Tarbawy*. (online), <https://repository.usd.ac.id>, 3(2), hlm. 21-40, diakses tanggal 10 Juni 2022.
- Rahman, Bohri. 2011. Metode Sugestopedia Untuk Pembelajaran Bahasa. (online), https://scholar.google.co.id/citations?view_op=view_citation&hl=id&user=W4x-nVIAAAAJ&citation_for_view=W4x-nVIAAAAJ:1EqfMoDn7-AC. Diakses 10 Juni 2022
- Ramadhani, Rizki Putri, (dkk). 2016. Pengembangan Bahan Ajar Keterampilan Berbicara Bahasa Indonesia bagi Penutur Asing Tingkat Pemula. *Jurnal Pendidikan: Teori, Penelitian, Pengembangan*. (online), <http://journal.um.ac.id>, 1(3), hlm. 327-337, diakses tanggal 10 Juni 2022.
- Sudaryanto, Pratomo Widodo. 2018. *Common European Framework of Reference for Languages (CEFR) dan Implikasinya bagi Buku Ajar BIPA*. *Jurnal Penelitian Bahasa dan Sastra Indonesia*. (online), <https://ejournals.umma.ac.id>, 1(1), hlm. 80-87, diakses tanggal 10 Juni 2022.